

UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN ARTIKULASI MATA PELAJARAN PERAWATAN KELISTRIKAN KENDARAAN RINGAN

Adi Wibowo, Arif Susanto

Pendidikan Teknik Otomotif, Universitas Muhammadiyah Purworejo

E-mail: adiwibowopwr@gmail.com arif_susanto360@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah penerapan metode pembelajaran *Artikulasi* untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran perawatan kelistrikan kendaraan ringan kelas XI TKR SMK Widya Kutoarjo. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian tindakan adalah peserta didik kelas XI TKR SMK Widya Kutoarjo yang berjumlah 32 peserta didik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu soal tes. Setelah data diperoleh kemudian di analisis menggunakan teknik deskripsi presentase untuk mengetahui tingkat keberhasilan penelitian. Analisis data dengan analisis kuantitatif untuk mencari presentase rata-rata hasil belajar peserta didik.

Data hasil penelitian ini adalah hasil belajar meningkat pada tiap siklusnya. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada pra siklus ke siklus I adalah 41% dan pada siklus I ke siklus II adalah 15%. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata presentase hasil belajar peserta didik pada pra siklus 37%, meningkat pada siklus 1 yaitu 66%, dan semakin meningkat menjadi 81% pada siklus II.

Kata Kunci: *Artikulasi, Prestasi Belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan manusia berusaha mengembangkan potensi yang dimilikinya, mengubah tingkah laku ke arah yang lebih baik. Tujuan pendidikan nasional adalah mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu tinggi bagi seluruh rakyat Indonesia secara optimal disertai dengan hak dukungan dan lindungan sesuai dengan potensinya. Sebagai perwujudan pencapaian tujuan tersebut maka belajar merupakan suatu proses aktif memerlukan dorongan dan bimbingan ke arah tercapainya tujuan yang dikehendaki. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk melakukan inovasi dalam dunia pendidikan. Sejalan perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat menuntut lembaga pendidikan untuk dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang

adalah pendidikan yang dapat mengembangkan potensi peserta didik, sehingga peserta didik memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah pendidikan yang dihadapi.

Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas yang mengakibatkan perubahan perilaku (Eka Yan Fitri & Chairuel, 2019). Sejalan dengan pendapat tersebut, Astuti, (2015: 70) menyatakan Prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan (Astuti, 2015)

Nur Alamsyah, (2016: 157) mengatakan Prestasi belajar adalah tingkat kemampuan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau rapor setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa (Alamsyah, 2016). Jadi prestasi belajar adalah bukti dari proses tingkah laku yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan pengalaman interaksi dengan lingkungannya baik secara individu maupun kelompok yang diukur dengan evaluasi untuk menilai materi yang dinyatakan dalam bentuk nilai raport sesuai dengan tujuan yang sudah dirumuskan untuk mengetahui tinggi rendahnya prestasi belajar peserta didik.

Model pembelajaran artikulasi merupakan model pembelajaran yang menekankan pada kemampuan siswa dalam berbicara seperti menyebutkan kata dengan jelas dan menceritakan kembali. Model pembelajaran ini disajikan melalui kegiatan menyampaikan pesan yang dilakukan oleh peserta didik (Agustini et al., 2017) Menurut Feri Ferdian, dan Zaenal Arifin, (2019: 19) Artikulasi adalah suatu model pembelajaran yang prosesnya seperti pesan berantai (Ferdian & Arifin, 2019) Diperjelas dengan pendapat Elfira Rahmadani, (2018: 149) Model pembelajaran artikulasi adalah model pembelajaran yang yang membuat siswa menjadi aktif dan berani mengutarakan pendapatnya, sehingga akan lebih mampu untuk menyerap materi pelajaran dengan baik (Rahmadani, 2018) Jadi Model pembelajaran artikulasi merupakan model yang prosesnya seperti pesan berantai, di dalamnya terdapat kegiatan wawancara, artinya apa yang disampaikan guru kepada peserta

didik, dan peserta didik meneruskan menjelaskan kepada peserta didik yang lain (pasangannya).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), Desain dalam penelitian ini didasarkan pada serangkaian tindakan pelaksanaan, yaitu melalui perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Widya Kutoarjo yang beralamat Jl Sawunggalih 70 Kutoarjo, Kabupaten Purworejo pada kelas XI kompetensi keahlian Teknik Kendaraan ringan (TKR). Waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari tahun 2022 sampai selesai.

Instrumen yang di gunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes, Tes sebagai instrumen pengumpul data dilaksanakan untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran. Tes merupakan kumpulan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, bakat, atau kemampuan yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Bila ditinjau dari segi kegunaan untuk mengukur kemampuan peserta didik, maka dibedakan atas tiga macam tes, yaitu: tes diagnostik, tes formatif, dan tes sumatif. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik digunakan tes formatif. Tes formatif yang dipergunakan adalah tes obyektif dengan bentuk pilihan ganda. Analisis data yang digunakan yaitu data kuantitatif. Kemudian data dianalisis menggunakan teknik deskripsi persentase untuk mengetahui tingkat keberhasilan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

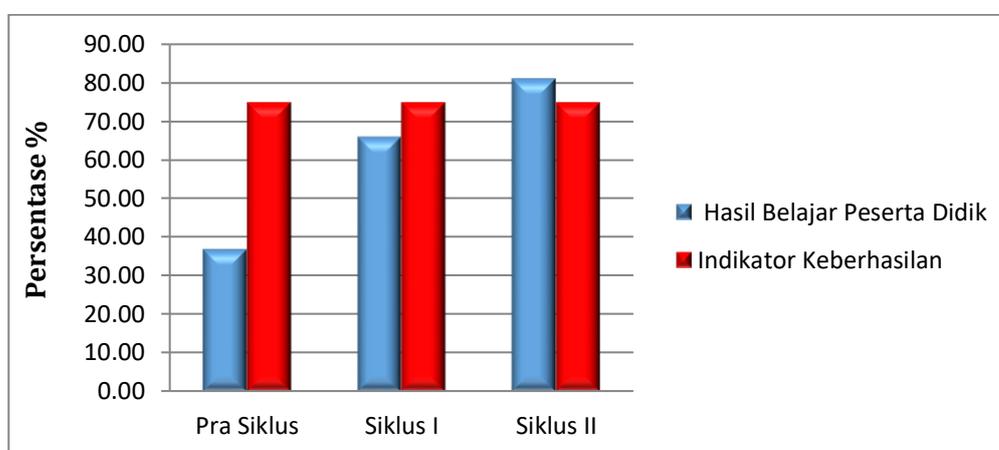
Berdasarkan penelitian didapatkan hasil dari tes belajar peserta didik yang dilaksanakan pada pra siklus, siklus I, dan siklus II diperoleh persentase rata-rata pada tiap siklusnya. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada tiap siklusnya disajikan pada tabel .

Tabel 1.
Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik

Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Banyak Peserta Didik Yang Tuntas	12	22	26
Rata-Rata Kelas	62,81	73,34	80,46

Persentase Peserta Didik Yang Tuntas (%)	37%	66%	81%
--	-----	-----	-----

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data pada pra siklus dengan peserta didik yang tuntas adalah 12 persentase ketuntasan kelas 37%. Pada siklus I diperoleh hasil yang meningkat dimana peserta didik yang tuntas adalah 22 dengan persentase ketuntasan kelas 66%. Pada siklus II diperoleh hasil yang semakin meningkat dimana peserta didik yang tuntas adalah 26 dengan persentase ketuntasan kelas 81%. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada diagram batang pada gambar.



Gambar 1.
Hasil Belajar Peserta didik Tiap Siklus

Hasil dari tabel dan gambar terlihat bahwa pelaksanaan tindakan kelas dari tiap siklus mengalami peningkatan hasil belajar. Peningkatan ini membuktikan bahwa dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya metode pembelajaran *Artikulasi*, maka hasil belajar peserta didik juga meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran *Artikulasi* pada mata pelajaran perawatan kelistrikan kendaraan ringan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Penerapan metode pembelajaran *Artikulasi* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran perawatan kelistrikan kendaraan ringan di SMK Widya Kutoarjo, terbukti dengan hasil belajar peserta didik pada nilai akhir dengan rata-rata 80,46 atau sudah melebihi KKM.

Peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik pada pra siklus ke siklus I adalah 16,77%. Sedangkan rata-rata peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus I ke siklus II adalah 9,70%. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase hasil belajar peserta didik 37% pada pra siklus, menjadi 66% pada siklus I. Hasil belajar peserta didik semakin meningkat pada siklus II, dengan persentase 81%.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, N. P. D., Wirya, I. N., & Ujianti, P. R. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A Gugus IV Kecamatan Buleleng. *E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*, 5(2), 75–85.
- Alamsyah, N. (2016). Pengaruh Konsep Diri terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMAN 102 Jakarta. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2), 155–164. <https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1022>
- Astuti, S. P. (2015). Pengaruh Kemampuan Awal dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(1), 68–75. <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i1.167>
- Eka Yan Fitri, M., & Chairael, L. (2019). Penggunaan Media Sosial Berdasarkan Gender Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Benefita*, 1(1), 162. <https://doi.org/10.22216/jbe.v1i1.3849>
- Ferdian, F., & Arifin, Z. (2019). Penerapan Metode Artikulasi Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Siswa: Studi Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas X Ipa 2 MA Al Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 1(1), 17–30. <https://doi.org/10.33367/jiee.v1i1.678>
- Rahmadani, E. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran

Artikulasi Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *Jurnal Mathematic Paedagogic*,
2(2), 149. <https://doi.org/10.36294/jmp.v2i2.213>